

PENGARUH PEMBIAYAAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) TERHADAP LABA OPERASIONAL PADA PT. BRI SYARIAH CABANG MEDAN

Ngatno Sahputra, SE.I. MA

Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa Medan

ABSTRACT: *PT. BRI Syariah as a State-Owned Enterprise in the field of financial institutions, which owns the product of fund raising and fund distribution in the form of financing including the financing of Micro Small Medium Enterprises (UMKM). This study aims to determine and analyze the Influence of Micro Small Medium Business Financing (UMKM) Against Operating Profit At PT. BRI Syariah Branch Medan. Data collection techniques researchers do with field research (field research) is research directly to the company that became the object of research that aims to obtain the required data in connection with the material discussion. Data for the last 4 years, namely: (2011 - 2014) representing the population in this study. The method used is simple linear regression. The results showed that the financing can affect the profit, it is evident from the value of Fhitung shows the value of 133.097 and ftable obtained by 4.130 meaning is that the independent variable of UMKM financing together influence on the dependent variable that is operational profit. Based on the proposed hypothesis, the discussion obtained is the variable channeling of UMKM (X) has a positive and partially significant effect on the variable operating profit (Y).*

Kata kunci: pembiayaan, UMKM, laba.

A. Pendahuluan

Keadaan ekonomi di Indonesia saat ini yang penuh persaingan dan kondisi yang tidak menentu menyebabkan perbankan berlomba - lomba untuk meningkatkan sumber dana Bank yang kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan. Bagi hasil dari penyaluran pembiayaan ini merupakan pendapatan utama Bank.

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Kualitas pembiayaan akan menentukan kelangsungan operasional bank, menyadari betapa pentingnya masalah kualitas pembiayaan, berbagai regulasi di bidang pembiayaan di terbitkan, baik oleh bank pemerintah, bank Indonesia maupun internal bank. Semua

regulasi itu di maksudkan untuk mengelolah dan mengendalikan resiko pembiayaan agar dapat diminimalkan, sehingga kelangsungan usaha bank tidak terganggu.

Seiring dengan keadaan penyaluran pembiayaan yang mengalami fluktuasi hal ini akan berdampak pada perkembangan laba operasional bank. Jika penyaluran pembiayaan turun maka laba operasional juga akan mengalami penurunan begitu juga apabila penyaluran pembiayaan meningkat maka pendapatan operasional bank juga akan mengalami peningkatan sehingga semakin banyak bank menyalurkan pembiayaannya maka akan semakin banyak bagi hasil yang akan diperoleh, hal ini juga akan berdampak terhadap pendapatan laba bank (Asmira, 2006).

Dari pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa bagi hasil sebagian besar dapat mempengaruhi laba operasional bank karena mayoritas dalam neraca bank sebagian asset bank berupa pembiayaan, begitu juga halnya dengan laba bank sebagian besar laba dari bagi hasil yang di peroleh bank. Karena penyaluran pembiayaan dianggap mampu dalam memberikan pemasukan yang besar maka masing-masing bank dalam membuat kebijakan dalam menyalurkan pembiayaannya berbeda-beda dengan tujuan untuk menambah pendapatan bank, oleh karena itu jenis dan kualitas pembiayaan akan menentukan kelangsungan hidup bank. Menyadari betapa pentingnya kualitas portofolio pembiayaan, maka setiap bank diwajibkan mempunyai kebijakan pembiayaan secara tertulis yang dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam pemberian pembiayaan sehari-hari.

Dalam perbankan banyak jenis-jenis pembiayaan yang disalurkan diantaranya adalah pembiayaan modal kerja, investasi, dan pembiayaan konsumtif namun tidak semua pembiayaan tersebut secara dominan mengalami peningkatan yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap laba operasional bank. Dewasa ini telah kita ketahui bahwa diantara pembiayaan yang telah diberikan, salah satu yang mengalami peningkatan sangat tajam yaitu pembiayaan modal kerja sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut.

Perkembangan Penyaluran Pembiayaan Bank BRI Syariah Cabang Medan

Tahun	Penyaluran Pembiayaan	Pendapatan Operasional
2011	398.623	254.665
2012	485.513	184.749
2013	580.394	246.765
2014	847.078	327.559

(Jutaan Rupiah)

Tabel diatas dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun perkembangan penyaluran pembiayaan bank BRI Syariah tidak berbeda jauh dengan penyaluran pembiayaan bank-bank secara umum, bahwa apabila penyaluran pembiayaan meningkat maka pendapatan operasional juga akan meningkat akan tetapi pada tabel tersebut pada tahun 2012 dan tahun 2014 penyaluran pembiayaannya meningkat tetapi tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan operasional bank, hal ini bisa saja disebabkan oleh adanya pembiayaan macet yang diakibatkan oleh bencana yang tidak bisa dihindari dan juga kondisi ekonomi

pada saat itu. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mengambil Judul: **Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Laba Operasional Pada PT. BRI Syariah Cabang Medan.**

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, variabel indeviden yang mempengaruhi laba operasional bank adalah penyaluran pembiayaan UMKM, namun selain itu laba operasional juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat bagi hasil, tingkat suku bunga dan keadaan ekonomi.

Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas, dapat diketahui bahwa ruang lingkup penelitian ini relative luas serta terdapat banyak pertanyaan dan permasalahan yang muncul dari uraian latar belakang masalah. Oleh karena itu untuk memfokuskan arah penelitian penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini kepada Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Laba Operasional Pada PT. BRI Syariah Cabang Medan.

Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah variabel Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempengaruhi Laba Operasional Pada PT. BRI Syariah Cabang Medan?”

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah ;

1. Untuk mengetahui dan menganalisa Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Laba Operasional Pada PT. BRI Syariah Cabang Medan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Laba Operasional Pada PT. BRI Syariah Cabang Medan.

Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah ;

1. Untuk memberikan pemahaman bagi peneliti dalam mengkaji masalah tentang pembiayaan UMKM yang di salurkan oleh PT. BRI Syariah Cabang Medan
2. Untuk memberikan masukan bagi PT. BRI Syariah dalam meningkatkan laba operasional dari pembiayaan UMKM
3. Untuk memberikan masukan bagi peneliti lain di masa mendatang, untuk masalah yang sama.

1. Uraian Teoritis

a. Pengertian Pembiayaan

Pengertian pembiayaan berdasarkan prinsip syari'ah menurut UU No.10 tahun 1998, tentang perbankan pasal 1 ayat 12 adalah :

“Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang

mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau pembagian hasil keuntungan.”

b. Prinsip-prinsip Pembiayaan

Kasmir, (2005). Menerangkan Prinsip-prinsip pemberian pembiayaan lebih dikenal dengan istilah 5C, yaitu :

- 1) *Character* (karakter). Yaitu untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat kejujuran dan kemauan nasabah untuk memenuhi kewajibannya.
- 2) *Capacity* (kemampuan). Yaitu suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukannya.
- 3) *Capital* (modal). Yaitu penilaian terhadap kemampuan modal yang dimiliki oleh calon debitur, diukur dengan posisi perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh rasio finansialnya dan penekanan pada komposisi modalnya.
- 4) *Colateral* (jaminan). Adalah barang jaminan yang diserahkan oleh peminjam sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya.
- 5) *Condition of economic* (kondisi ekonomi). Adalah penilaian untuk mengetahui sejauh mana kondisi perekonomian akan menimbulkan dampak negatif maupun positif terhadap perusahaan yang memperoleh dana.

Selain prinsip 5C, dalam pemberian kredit dikenal juga prinsip 5P yaitu:

- 1) *Person* (pribadi). Adalah penilaian tentang pribadi nasabah dan kemampuan usaha calon nasabah, tenaga kerja dan pengelola serta orang-orang yang terlibat langsung dalam bisnis nasabah.
- 2) *Purpose* (tujuan). Adalah penilaian tujuan nasabah dalam mengambil kredit.
- 3) *Prospect* (prospek). Adalah penilaian masa depan usaha dan perhitungan bank antara resiko dan pendapatan yang diperoleh.
- 4) *Payment* (pembayaran). Adalah penilaian kemampuan membayar kembali kredit.
- 5) *Protection* (jaminan). Adalah penilaian terhadap kemungkinan usaha nasabah mengalami kegagalan, sehingga perlu jaminan.

Menurut Kasmir prinsip 5P bisa ditambah dengan 2P yaitu *party* dan *profitability*. *Party* mengklasifikasikan nasabah dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas dan karakternya. Sedangkan *profitability* adalah untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba apabila kredit diberikan.

c. Sistem Bagi Hasil

Bagi hasil menurut terminologi asing (bahasa Inggris) dikenal dengan *profit sharing* (Cristopher Pass dan Bryan Lowes, 2005). Profit dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Secara definisi *profit sharing* diartikan "distribusi beberapa bagian dari laba pada pegawai dari suatu Perusahaan. Sedang menurut Muhammad Syafi'I Antonio, Bagi hasil adalah suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian Islam yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal (*shahibul maa'*) dan pengelola (*Mudharib*).

Bagi Hasil adalah Keuntungan/Hasil yang diperoleh dari pengelolaan dana baik investasi maupun transaksi jual beli yang diberikan kepada Nasabah dengan persyaratan.

- a) Perhitungan Bagi Hasil disepakati menggunakan pendekatan/pola :
- 1) *Revenue Sharing*
 - 2) *Profit & Loss Sharing*.
- b) Pada saat akad terjadi wajib disepakati sistem bagi hasil yang digunakan, apakah RS, PLS atau *Gross Profit*. Kalau tidak disepakati akad itu menjadi gharar.
- c) Waktu dibagikannya bagi hasil harus disepakati oleh kedua belah pihak, misalnya setiap bulan atau waktu yang telah disepakati.
- d) Pembagian bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati diawal dan tercantum dalam akad.

d. Sistem Bagi Hasil Bank Syari'ah

Dalam aplikasinya, mekanisme penghitungan bagi hasil dapat dilakukan dengan dua macam pendekatan, yaitu :

1. Pendekatan *profit sharing* (bagi laba)

Profit sharing menurut etimologi Indonesia adalah bagi keuntungan. Dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. *Profit* secara istilah adalah perbedaan yang timbul ketika total pendapatan (*total revenue*) suatu perusahaan lebih besar dari biaya total (*total cost*). Di dalam istilah lain *profit sharing* adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada hasil bersih dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Pada perbankan syariah istilah yang sering dipakai adalah *profit and loss sharing*, di mana hal ini dapat diartikan sebagai pembagian antara untung dan rugi dari pendapatan yang diterima atas hasil usaha yang telah dilakukan.

2. Pendekatan *revenue sharing* (bagi pendapatan).

Revenue (pendapatan) dalam kamus ekonomi adalah hasil uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari penjualan barang-barang (*goods*) dan jasa-jasa (*services*) yang dihasilkannya dari pendapatan penjualan (*sales revenue*).

e. Defenisi Laba

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Laba merupakan indikator prestasi atau kinerja perusahaan yang besarnya tampak di laporan keuangan, tepatnya laba rugi.

Laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat (Lukman Dendawijaya, 2005).

Laba terdiri dari empat elemen utama yaitu pendapatan (*revenue*), beban (*expense*), keuntungan (*gain*), dan kerugian (*loss*). Defenisi dari elemen-elemen laba tersebut telah dikemukakan oleh *Financial Accounting Standard Board*, (Sri Mulyono, 2006).

1. Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
2. Beban (*expense*) adalah arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.

3. Keuntungan (*gain*) adalah peningkatan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.
4. Kerugian (*loss*) adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

f. Pengertian UMKM

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,- (Tiga ratus juta rupiah).

M. Asdar, (2005), menjelaskan secara sederhana usaha mikro dapat didefinisikan sebagai usaha yang dijalankan oleh rakyat miskin atau mendekati miskin yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Dimiliki oleh keluarga
- 2) Mempergunakan teknologi sederhana
- 3) Memanfaatkan sumber daya lokal
- 4) Lapangan usahanya mudah dimasuki dan ditinggalkan.

2. Pembahasan

Uji t statistic

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PembUMKM ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: LabaOprs

b. All requested variables entered.

Dari output di atas dapat dilihat bahwa variabel independen yang dimasukkan adalah laba operasional dan variabel dependennya adalah pembiayaan UMKM dan tidak ada variabel yang dikeluarkan (*removed*).

1. Uji Determinasi R Square (R²)

Analisis regresi adalah salah satu jenis analisis parametrik yang dapat memberikan dasar untuk memprediksi serta menganalisis varian. Sedangkan tujuan analisis regresi secara umum adalah menentukan garis regresi berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi yang dihasilkan, mencari korelasi bersama-sama antara variabel terikat dan menguji signifikansi pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Dari hasil uji regresi berganda yang dilakukan maka diperoleh output *model summary* berikut ini:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.892 ^a	.797	.791	35672.739

Predictors: (Constant), PembUMKM

Nilai R menunjukkan korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilai R mendekati 1 maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen akan semakin erat, begitu pula sebaliknya. Angka R diperoleh sebesar 0,892, artinya korelasi antara variabel pembiayaan UMKM dengan laba operasional sebesar 0,892. Hal ini berarti menunjukkan terjadi hubungan yang sangat erat karena nilai R mendekati 1.

R square (R²) menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah dalam bentuk persen, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R² yang diperoleh sebesar 0,797 atau 79,7% artinya bahwa variabel dependen pada laba operasional mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu pembiayaan UMKM. Sedangkan sisanya sebesar 20,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian yang digunakan.

2. Uji Partial dengan t_{test} Statistik Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19116.988	28322.434		.675	.504
Pemb UMKM	.127	.011	.892	11.537	.000

a. Dependent Variable: LabaOprs

Dari output di atas dapat dinyatakan model persamaan regresi sederhana dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 19116,988 + 0,127 X$$

Arti dari angka-angka pada persamaan di atas adalah nilai konstanta (a) adalah 19116,988, yaitu jika pembiayaan UMKM 0 (nol) maka laba operasional yang diperoleh sebesar 19116,988. Nilai koefisien (b) sebesar 0,127. Ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan penyaluran pembiayaan UMKM sebesar Rp.1 maka laba operasional akan meningkat sebesar Rp. 0,127

Hasil:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$: H_a ditolak dan H_0 diterima, yaitu variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: H_a diterima dan H_0 ditolak, yaitu variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Dari tabel *coefficient* di atas diperoleh t_{hitung} 11,537. Sedangkan t_{tabel} dapat dilihat pada tabel T. Tabel dapat dilihat dengan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) = n-k, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas, maka $36 - 1 = 35$ dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha/2 = 0,05/2 = 0.025$) maka nilai t_{tabel} yang diperoleh sebesar 2,030.

Maka dari tabel di atas dapat diperoleh hasil bahwa Pembiayaan UMKM $11,537 > 2,030$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa variabel Penyaluran pembiayaan UMKM (X) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel laba operasional (Y) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000.

3. Uji Simultan F test

Uji simultan dengan f-test adalah uji statistic yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk uji f-test dapat dilihat dari tabel *Anova* di bawah ini.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	169371784457.695	1	169371784457.695	133.097	.000 ^b
Residual	43266506097.305	34	1272544296.980		
Total	212638290555.000	35			

a. Dependent Variable: LabaOprs

b. Predictors: (Constant), PembUMKM

Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel - 1) atau $2-1 = 1$ dan df 2 (n-k-1) atau $36 - 1 - 1 = 34$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil yang diperoleh untuk F tabel sebesar 4,130. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

H_0 diterima bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Dari *tabel anova* di atas menunjukkan bahwa *p-value* $0,000 < 0,05$ yang artinya signifikan. Kemudian f_{hitung} yang diperoleh sebesar 133.097 dan f_{tabel} yang diperoleh sebesar 4,130. Hal ini berarti $f_{hitung} 133,097 > f_{tabel} 4,130$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yaitu bahwa variabel bebas pembiayaan UMKM secara bersama - sama berpengaruh terhadap variabel terikat laba operasional.

Pembiayaan UMKM BRI Syariah (2012 – 2014)

dalam jutaan

No	Jenis Usaha	Penyaluran Biaya	Laba Operasional
01	Usaha Mikro dan Kecil	65.246.290 (88,85%)	41.301.269 (96,85%)
02	Usaha Menengah	8.399.710 (11%)	63.250 (3%)

Sumber : Diolah dari Data BRI Syariah

Dari data diatas dapat diketahuai bahwa Bank Rakyat Indonesia Syariah lebih banyak memberikan pembiayaan pada jenis Usaha Mikro dan Kecil yaitu sebesar 88,85%, sedangkan Usaha Menengah 11%, karena dengan memberikan pembiayaan pada Usaha Mikro dan Kecil tingkat resiko macet juga kecil. Begitu juga laba yang diperoleh lebih besar dari pada Usaha Menengah.

3. Kesimpulan dan Saran

- a. Sebagaimana perbankan pada umumnya BRI Syariah Cabang Medan juga sebagian besar assetnya berasal dari bagi hasil penyaluran pembiayaan sehingga penyaluran pembiayaan dapat mempengaruhi pendapatan operasional bank, hal ini terbukti dari nilai Fhitung menunjukkan nilai sebesar 133.097 dan f_{tabel} yang diperoleh sebesar 4,130. Hal ini berarti $f_{hitung} 133,097 > f_{tabel} 4,130$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yaitu bahwa variabel bebas pembiayaan UMKM secara bersama - sama berpengaruh terhadap variabel terikat pendapatan operasional.
- b. Dari tabel coefficient diperoleh $t_{hitung} 11,537$. Sedangkan t_{tabel} dapat dilihat pada tabel T. Tabel dapat dilihat dengan derajat bebas atau degree of freedom (df) = n-k, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas, maka $36 - 1 = 35$ dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha/2 = 0,05/2 = 0.025$) maka nilai t_{tabel} yang diperoleh sebesar 2,030. Maka dari tabel di atas dapat diperoleh hasil bahwa Pembiayaan UMKM $11,537 > 2,030$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa variabel Penyaluran pembiayaan UMKM (X) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel pendapatan operasional (Y) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000.

Saran

Setelah penulis menjabarkan upaya perbankan dalam meningkatkan pendapatan opsional bank melalui penyaluran pembiayaan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai masukan dan bahan evaluasi untuk masa yang akan datang bagi perbankan pada umumnya dan BRI Syariah Cabang Medan khususnya adapun saran-saran tersebut adalah:

- a. BRI Syariah Cabang Medan sebagai salah satu lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan serta memberikan jasa bank lainnya, dan untuk tetap dapat menjalankan opsionalnya serta untuk dapat meningkatkan pendapatannya maka BRI Syariah Cabang Medan harus lebih selektif dalam memilih nasabah agar tidak terjadi pembiayaan macet serta dapat meminimalkan adanya pembiayaan macet.
- b. Untuk memperoleh nasabah yang lebih banyak maka perlu adanya peningkatan pelayanan terhadap nasabah dalam proses pengajuan pembiayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'I. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta; Gema Insani. 2005
- Asmira. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).
- Asdar, M. *Strategi Pemberdayaan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Melalui Lembaga Keuangan Syariah (LKS) untuk Mengentaskan Kemiskinan dan Pengangguran*. Dalam *Proceedings of International Seminar Islamic Economics As a Solution* (Medan : IAEI, September 2005).
- Cristopher Pass dan Bryan Lowes. *Kamus Lengkap Ekonomi*, Edisi ke-2. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Mulyono, Sri. *Statistika Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.
- Kasmir, *Pemasaran Bank*. (Jakarta: Kencana, 2005).
- UU No.10 tahun 1998, tentang perbankan pasal 1 ayat 12 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008